

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia menempati peringkat ke 4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak. Selain memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, Indonesia juga salah satu Negara dengan penyumbang sumber daya manusia paling banyak di dunia. Terbukti bahwa tiap tahun Indonesia selalu mengirimkan tenaga kerja ke berbagai negara di Asia maupun dunia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan laporan Bappenas dalam Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, jumlah penduduk Indonesia pada 2020 bakal mencapai 271 juta jiwa atau bertambah 10 juta dari jumlah penduduk pada tahun lalu. Pada 2035, jumlah penduduk Indonesia akan menembus 300 juta.

Besarnya jumlah penduduk ini mempunyai arti bahwa pemerintah harus menyiapkan lapangan kerja. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan perubahan era pada industrialisasi menimbulkan masalah baru juga di dalamnya. Masalah tersebut antara lain berkurangnya lapangan pekerjaan, jumlah pencari kerja yang mayoritas merupakan lulusan sarjana meningkat sedangkan lapangan pekerjaan yang ada semakin berkurang yang berakibat pada pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan adanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin bertambah masyarakat Indonesia yang bersaing oleh tenaga asing yang bekerja di Indonesia.

(Saiman, 2009:22) “Pengangguran terjadi karena perbandingan pencari pekerjaan yang terlalu banyak di segala level pendidikan mulai dari tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi tidak sebanding dengan pekerjaan yang tersedia, itu terjadi tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga di seluruh dunia dan pada berbagai sektor antara lain industri, pertambangan, transportasi dan lain-lain”

Data statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan survey yang telah diadakan oleh Badan Pusat Statistik pada Agustus 2018 yaitu jumlah tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,56 juta jiwa yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 320 ribu jiwa dari 7,24 juta jiwa Suhariyanto (Ali, 2015) atau meningkat dari bulan Agustus 2015 sebesar 6,18 persen dibanding TPT Februari 2015 (5,81 persen) dan TPT Agustus 2014 (5,94 persen). Sedangkan untuk data terakhir yang diperoleh dari BPS, bulan Februari 2016 menunjukkan pengangguran lulusan perguruan tinggi meningkat persentasenya dari 5,34 persen menjadi 6,22 persen. Hal tersebut masih menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut para ahli, suatu negara dapat dinyatakan sebagai negara maju salah satu indikatornya adalah minimal 2 persen dari jumlah penduduknya melakukan wirausaha. Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha dan menekan angka pengangguran di Indonesia, masyarakat harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau ketertarikan terhadap sesuatu.

menurut Fuad'i & Fadli (2009:93) “minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan ketersediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya”.

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri. Minat untuk mulai berwirausaha pada mahasiswa sebenarnya cukup rendah dikarenakan bayangan kegagalan, tidak memiliki modal yang cukup dan tidak memiliki waktu untuk fokus dalam mengembangkan usahanya menjadi risiko yang menghambat mahasiswa untuk memulai usahanya sendiri.

Ada banyak faktor yang sekaligus mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan dan *softskills*. Menurut Notoatmodjo (2007) “pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap objek untuk dipelajari sehingga menghasilkan tahu pada diri seseorang”. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui telinga dan mata. Menurut (Widayana, 2005: 9) “pengetahuan terdiri dari pengetahuan langsung yaitu pengetahuan yang diperoleh sebelum seseorang menjadi wirausaha, pengetahuan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai pihak yang terjadi ketika seseorang tersebut sebelum menjadi wirausaha atau saat menjadi wirausaha”.

Pengetahuan kewirausahaan ini dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan yang sebagian besar jurusan telah mengaplikasikannya untuk

dipelajari oleh mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi akan menambah pengetahuan dalam hal teori mengenai kewirausahaan dan praktik yang berupa terjun langsung untuk menjual produk yang telah diciptakan. Pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan kurang dapat dijadikan momentum untuk memulai usaha. Banyak mahasiswa yang hanya berorientasi pada nilai mata kuliah saja, oleh sebab itu mahasiswa Program studi pendidikan bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sebenarnya telah mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari data pada table 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016

NO	Kelas	Jumlah siswa	Nilai			Presentasi Hasil Nilai kewirausahaan		
			A	B	C	A	B	C
1	Reguler A	37 Orang	9	28	-	24,33%	75,67%	-
2	Reguler B	37 Orang	21	16	-	56,76%	43,24%	-
3	Reguler C	22 Orang	11	11	-	50%	50%	-
		96 orang	41	55				

Sumber: DPNA Mahasiswa Pendidikan bisnis stambuk 2016

Berdasarkan data dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2016 pada mata kuliah kewirausahaan menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan demikian apabila sudah memiliki

nilai yang baik, maka pengetahuan tentang kewirausahaan pada mahasiswa sudah cukup baik, akan tetapi untuk menjadi seorang wirausahawan tidak hanya dibutuhkan pengetahuannya saja, akan tetapi diharapkan dapat memiliki *softskills* yang baik juga.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah *softskills* yang baik. Saat ini *softskills* dirasa penting kontribusinya terhadap kesiapan kerja terutama dalam menghadapi persaingan global ataupun MEA. Oleh sebab itu *softskills* dipandang tidak semata hanya sebagai kompetensi namun lebih dari itu, sebab *softskills* menunjukkan kepribadian dan watak seseorang yang dinilai lebih dari pada sebuah kompetensi akademik maupun teknis yang dapat diukur. Sailah (2008:19) menyampaikan “bila sejak awal mahasiswa dibekali dengan pengetahuan tentang *softskills* yang cukup dan bahkan sudah terbiasa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari maka peluang mereka untuk menjadi orang sukses di masyarakat akan semakin besar”.

Dengan adanya *softskills* yang ditanamkan pada mahasiswa diharapkan dapat memberikan kreatifitas bagi mahasiswa agar nantinya ketika mahasiswa tersebut turun dalam ruang lingkup masyarakat yang mempunyai profesi sebagai pekerja maka mahasiswa dapat beradaptasi dengan cepat sesuai dengan profesinya. Dengan dimilikinya kemampuan mengelola *softskills* yang baik akan menunjang keberhasilan mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang masih memiliki *softskills* yang rendah, dapat dilihat saat penulis secara langsung melakukan observasi di dalam kelas, masih banyak dari mereka yang hanya diam ketika penulis melakukan

observasi di kelas mereka, dan masih ada juga yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan hanya fokus terhadap gadget dan diri mereka sendiri, maka dari hasil observasi yang sudah penulis lakukan sehingga dapat dikatakan *softskills* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Universitas Negeri Medan sangat rendah. Hal ini jelas akan berdampak pada diri mereka apabila mereka ingin memulai untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Softskills* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat idenifikasi sebagai berikut:

1. Tidak semua mahasiswa memiliki minat berwirausaha
2. Rendahnya *softskills* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat disimpulkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada permasalahan pengetahuan kewirausahaan dan *softskills* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan responden penelitian mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2016 yang berjumlah 96 mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh *softskills* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *softskills* terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Softskills* terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

3. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Softskills* terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan memiliki dan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis : Sebagai masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal kewirausahaan, dan mengetahui faktor apa saja yang meningkatkan *softskills* mahasiswa
2. Bagi Unimed : Diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan *softskills* mahasiswa dan dapat diterapkan setelah lulus.
3. Bagi penulis selanjutnya : Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lainnya terutama bagi mahasiswa Unimed khususnya Fakultas Ekonomi

THE
Character Building
UNIVERSITY